



STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM OPTIMALISASI SEKTOR PARIWISATA KOTA BADUNG PASCA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pengembangan Kampung Wisata Baraga)

Annisa Tamira Nurdewi¹⁾, Dadan Kurnia²⁾, Lukman Munawar

Fauzi³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang terjadi dalam pengembangan Kampung Wisata Braga yang berfokus pada strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam optimalisasi sektor pariwisata pasca pandemi covid-19 pengembangan di Kampung Wisata Braga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam optimalisasi sektor pariwisata di Kota Bandung pasca pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengembangan Kampung Wisata Braga). Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi; observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Sub Koor Usaha Jasa Pariwisata merangkap jabatan Destinasi Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Wisatawan di Kampung Wisata Braga, RW 08 sebagai perwakilan Masyarakat di Kampung Wisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung belum optimal, dilihat dari formulasi strategi dimana kurangnya pembinaan yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, implementasi strategi dimana terdapat lukisan mural yang luntur, kurangnya promosi serta evaluasi strategi dimana minimnya fasilitas umum seperti toilet umum, parkir umum, serta tempat sampah. Hambatan yang mempengaruhinya yakni dana dan SDM yang tidak mumpuni. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengupayakan kedepannya bisa menggait akademisi untuk membantu pengembangan Kampung Wisata Braga.

Kata Kunci: Strategi Dinas, Pengembangan Kampung Wisata Baraga

Abstract

This research discusses the problems that occur in the development of the Braga Tourism Village which focuses on the strategy of the Bandung City Culture and Tourism Office in optimizing the tourism sector after the Covid-19 pandemic, development in the Braga Tourism Village. The aim of this research is to describe and analyze the strategy of the Department of Culture and Tourism in optimizing the tourism sector in Bandung City after

the Covid-19 pandemic (Case Study of Braga Tourism Village Development). This research method uses a descriptive analysis method through a qualitative approach with data collection techniques including; observation, literature study, interviews, and documentation. The informants for this research are the Tourism Services Business Sub-Coordinator who also holds the position of Tourism Destination, Bandung City Culture and Tourism Office, tourists in the Braga Tourism Village, RW 08 as representatives of the community in the Tourism Village. The results of this research indicate that the strategy created by the Bandung City Culture and Tourism Office is not optimal, seen from the strategy formulation where there is a lack of guidance provided by the Bandung City Culture and Tourism Office, strategy implementation where there are faded mural paintings, lack of promotion and strategy evaluation where there is a lack of public facilities such as public toilets, public parking and rubbish bins. The obstacles that influence this are inadequate funds and human resources. In the future, the Department of Culture and Tourism will try to attract academics to help develop the Braga Tourism Village.

Keywords: *Department Strategy, Development of the Braga Tourism Village*

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Bandung menyadari bahwa Kota Bandung sendiri memiliki potensi yang unggul di berbagai wilayahnya. Namun, wilayah tersebut masih ada beberapa yang belum dikelola dengan baik oleh pemerintah Kota Bandung sehingga potensi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar wilayah tersebut tidak dapat berkembang secara optimal. Maka dari itu, Pemerintah Kota Bandung berinovasi dengan membuat program yakni mengaktivasi 8 Kampung Wisata. Untuk merealisasi program tersebut dibuatlah rencana strategi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yakni “Meningkatkan Daya Saing Pariwisata, Lingkungan Bisnis Pariwisata, Tata Kelola, dan Infrastruktur Pariwisata Kota Bandung”. Sehingga diharapkan dengan adanya Kampung Wisata ini dapat meningkatkan daya saing pariwisata, bisnis pariwisata, tata kelola, dan infrastruktur pariwisata Kota Bandung, karena apabila melihat tujuan di buatnya Kampung Wisata yakni mengembangkan potensi masyarakat di berbagai wilayah Kota Bandung maka dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke berbagai wilayah di Kota Bandung. Setelah meningkatnya

wisatawan tentunya akan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut serta peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yakni “Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis” akan tercapai. Namun, pada saat pertama kali muncul covid-19 di kota Wuhan yang berada di negara Cina akhir tahun 2019 menyebabkan hampir seluruh sektor di dunia mengalami kemerosotan yang cukup signifikan. Sektor yang paling parah mengalami kemerosotan yakni sektor pariwisata. Karena sektor pariwisata pada hakikatnya sangat berhubungan erat dengan aktivitas wisata maupun sosialisasi antar manusia satu dengan manusia lainnya. Adanya covid-19 ini membuat hampir semua sektor dibatasi aktivitasnya termasuk aktivitas di sektor pariwisata. Karena hampir kebanyakan tempat wisata memiliki kapasitas yang cukup besar untuk dapat menampung wisatawan sehingga tentu saja dengan adanya kerumunan akan menimbulkan rantai persebaran virus covid-19. Covid-19 merupakan virus varian baru sehingga banyak sekali negara yang belum mengetahui bagaimana cara tepat untuk menangani wabah covid-19 ini. Sejak kasus pertama ini pula pemerintah khususnya pemerintah Kota Bandung sebagai *stakeholder* segera mengambil keputusan yang cepat serta tepat yakni dengan membentuk tim gerak cepat pencegahan dan pengendalian covid-19 yang diatur dalam Keputusan Walikota Bandung Nomor 443 tahun 2020, membentuk tim koordinasi pencegahan dan pengendalian covid-19 yang diatur dalam Keputusan Walikota Bandung Nomor 443 tahun 2020, membentuk gugus tugas percepatan penanganan covid-19 yang diatur dalam Keputusan Walikota Bandung Nomor 443 tahun 2020, dan melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam penanganan covid-19 yang diatur dalam Peraturan Walikota Bandung Nomor 14 tahun 2020.

Pemerintah Kota Bandung juga memberikan intruksi melalui Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 14 Tahun 2020 tentang

Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Covid-19 yakni masyarakat serta pemerintah sendiri wajib menggunakan masker ketika keluar rumah dan handsanitizer untuk meminimalisir terkena covid-19. Sehingga masyarakat mulai melaksanakan intruksi pemerintah dengan menggunakan masker serta handsanitizer agar masyarakat minim tertular covid-19. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Bandung menyebabkan penurunan jumlah wisatawan ke objek wisata secara signifikan bahkan pemerintah Kota Bandung juga sempat melakukan penutupan tempat wisata agar persebaran covid-19 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut adalah data penurunan jumlah wisatawan ke objek wisata Kota Bandung:

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung

No.	Kategori Wisatawan	Tahun 2020	Tahun 2021	2022
1	Wisatawan Domestik/Nusantara	3.214.390	4.973.649	6.546.960
2	Wisatawan Mancanegara	30.210	33.961	37.285

Sumber Data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2023

Selain itu, pendapatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung khususnya dalam sektor pariwisata mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini disampaikan oleh salah satu staff bidang pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yakni Fuji Nur Fitriani melalui angket yang diberikan oleh peneliti pada saat pra penelitian, beliau mengatakan bahwa: "Penerimaan dari sektor pariwisata sebelum pandemi Covid-19 sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan perekonomian daerah, hal ini dapat dilihat dari kontribusi pendapatan sektor pariwisata sebesar 30.31% dari total pendapatan daerah Kota Bandung, dan ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian dari pariwisata dapat berjalan dengan baik,

namun demikian setelah pandemi Covid-19 melanda Kota Bandung pendapatan sektor pariwisata ini cukup mengalami penurunan yang drastis yang diperkirakan sebesar 50% terutama yang bersumber dari pendapatan pajak Hotel dan Restoran di Kota Bandung.”

Fenomena covid-19 ini cukup menghambat implementasi dari aktivasi serta pengembangan Kampung Wisata itu sendiri. Salah satu Kampung Wisata yang belum berjalan dengan baik sehingga menjadi perhatian peneliti yakni Kampung Wisata Braga. Kampung Wisata Braga yang diresmikan pada November tahun 2019 dan merupakan Kampung Wisata pertama yang diresmikan di Kota Bandung. Di wilayah Kampung Wisata Braga dibangun *Co-working Space* sebagai ruang untuk memberdayakan masyarakat sesuai keahliannya sehingga masyarakat lebih produktif. Selain itu, dibangun Teras Braga sebagai upaya untuk penataan para pedagang kaki lima di pinggir jalan Braga yang berasal dari RW 08. Sehingga masyarakat bisa melakukan aktivitas jual beli bidang kuliner dan wisatawan bisa berjalan dengan nyaman di trotoar. Tujuan utama Kampung Wisata Braga diaktivasi sebenarnya agar menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Braga karena melihat potensi yang dimiliki oleh beberapa masyarakat Kecamatan Sumur Bandung Kelurahan Braga RW 08 yakni melukis dimana berpotensi untuk menghasilkan karya-karya yang luar biasa sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2018 yakni Kenny Dewi Kianasari menyampaikan bahwa wilayah Kecamatan Sumur Bandung khususnya wilayah masyarakat RW 08 yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak dari RW lainnya ini perlu ditingkatkan fasilitas, aksesibilitas, serta atraksinya agar wisatawan tertarik untuk berkunjung serta nyaman melakukan aktivitas wisata. Selain itu, masyarakat diberdayakan dengan baik agar potensi yang dimiliki berkembang secara optimal oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dengan diberikannya pelatihan tentang bagaimana mengelola pariwisata di wilayahnya sendiri sehingga masyarakat bisa mandiri dan kreatif (ANTARANews, 2016). Permasalahan yang peneliti amati yakni kurangnya pembinaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung kepada masyarakat Kampung Wisata Braga, lukisan mural yang luntur serta kurangnya promosi, minimnya fasilitas umum seperti toilet umum, parkir umum, serta tempat sampah. Sehingga menurut peneliti pengembangan Kampung Wisata Braga ini dinilai tidak optimal.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:15). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif dalam menganalisa suatu permasalahan yang peneliti angkat yakni tentang strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk optimalisasi sektor pariwisata di Kota Bandung pasca pandemi covid-19. Informan adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2010:188). Informan yang dicari oleh peneliti, informan yang memiliki pengetahuan serta ahli di bidangnya. Maka dari itu untuk mempertimbangkan siapa yang akan menjadi informan agar permasalahan yang peneliti angkat dapat terpecahkan atau mendapatkan jawabannya meliputi; Sub Koor Usaha Jasa Pariwisata dan Destinasi Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung untuk menjadi informan karena Subkoor Usaha Jasa Pariwisata dan Destinasi Wisata memiliki tugas

mengkaji, merumuskan data dan informasi lingkup kepariwisataan, Wisatawan di Kampung Wisata Braga merupakan seseorang yang merasakan secara langsung dampak dari pengembangan pariwisata serta memiliki penilaian yang objektif terhadap fasilitas, aktivitas wisata serta peraturan yang diberikan oleh pemerintah, masyarakat di Kampung Wisata Braga merupakan seseorang yang merasakan secara langsung dampak dari pengembangan pariwisata serta memiliki penilaian yang objektif terhadap fasilitas, aktivitas wisata serta peraturan yang diberikan oleh pemerintah, dan GALUR Braga merupakan perwakilan dari masyarakat Braga yang tujuan utama dibentuknya adalah sebagai penghubung komunikasi antar RW di Braga. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam optimalisasi sektor pariwisata di Kota Bandung pasca pandemi covid-19 dengan studi kasus pengembangan Kampung Wisata Braga. peneliti merasa teori David ini mampu menjawab permasalahan yang peneliti temui di lapangan dikarenakan David mengemukakan bahwa 3 tahapan strategi yang dinilai efektif dan efisien serta mudah untuk diimplementasikan. Selain itu, peneliti merasa teori David juga sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam optimalisasi sektor pariwisata di Kota Bandung pasca pandemi covid-19 (Studi kasus pengembangan Kampung Wisata Braga). Dengan menggunakan teori David (2011:6) dapat dijelaskan berdasarkan tahapan atau proses manajemen strategi ada tiga, yaitu:

Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Optimalisasi Sektor Pariwisata di Kota Bandung Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pengembangan Kampung Wisata Braga)

1) **Formulasi Strategi**

Merupakan suatu proses penetapan visi serta misi dan penyusunan rencana strategis atau rencana alternatif untuk mencapai tujuan yang tentunya memiliki dampak positif untuk jangka panjang. Selain itu, David menyatakan bahwa formulasi strategi memiliki dua indikator sebagai tolak ukur keberhasilan formulasi strategi yakni langkah- langkah dalam menentukan perencanaan jangka panjang dan cara memilih strategi yang ideal untuk mencapai tujuan, Terdiri dari:

- a. langkah-langkah dalam menentukan perencanaan jangka panjang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sudah memiliki dasar hukum untuk melakukan aktivasi Kampung Wisata Braga yakni terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung tahun 2018-2023 dimana Wali Kota Bandung berjanji akan mengaktivasi 8 Kampung Wisata sebagai program unggulan. Untuk mencapai tujuan itu dibuatlah rencana strategis oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2018-2023 yaitu meningkatkan daya saing pariwisata, lingkungan bisnis pariwisata, tata kelola, dan infrastruktur pariwisata Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung telah membuat pedoman mengenai Kampung Wisata yang diatur dalam Perwal No. 1454 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kampung Wisata. Sehingga diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah Kota Bandung mampu mengembangkan Kampung Wisata dengan baik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah memiliki langkah perencanaan jangka panjang yang dapat dikatakan sudah baik karena sudah jelas tujuan, strategi, serta sasarannya. Tujuan utama aktivasi Kampung Wisata Braga yakni pendapatan untuk Masyarakat Kampung Wisata Braga itu sendiri. Strategi utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung lebih kepada pembinaan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung melakukan pembinaan dengan cara

menggali potensi apa yang ada di Kampung Wisata Braga kemudian mengembangkannya agar menjadi suatu pendapatan. Sasaran dari aktivasi Kampung Wisata Braga yakni untuk Masyarakat Kampung Wisata Braga. Kemudian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung juga telah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yaitu WIKA Gedung dalam pembangunan Teras Braga yang dianggap oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebagai *front office* dari Kampung Wisata Braga. Sehingga dengan harapan Teras Braga bisa juga dijadikan TIC mengenai Kampung Wisata Braga itu sendiri. Selain kerjasama dengan WIKA Gedung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung bekerja sama juga dengan tim akademisi dari UNPAD serta ITB dengan harapan tim akademisi ini bisa membina Kampung Wisata Braga karena dianggap lebih tau bagaimana cara mengembangkan kampung wisata kreatif rintisan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung turut mengundang *stakeholder-stakeholder* seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Kesehatan serta lembaga lainnya yang berkaitan dengan Kampung Wisata Braga. Dengan harapan *stakeholder* ini dapat memberikan dukungan berupa materi maupun barang. Namun, langkah perencanaan yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tidak optimal ditandai dengan tidak adanya pembinaan lanjutan saat pasca pandemi covid-19. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung hanya memberikan pembinaan saat sebelum pandemi covid-19.

- b. cara memilih strategi yang ideal untuk mencapai tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sudah membuat rencana strategis terkait pengembangan Kampung Wisata Braga. Namun strategi tersebut dirasa tidak ideal dikarenakan masih terdapat permasalahan yakni kurangnya pembinaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung kepada

masyarakat Kampung Wisata Braga. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti mewawancarai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, yang tidak menjelaskan secara rinci mengenai pembinaan dan hanya mengatakan pembinaan dalam bentuk pendampingan saja dan itu pun tidak dijelaskan bagaimana pelaksanaan teknis mengenai pendampingan itu sendiri serta tidak menjelaskan contoh dari materi pendampingan yang akan diberikan untuk mendukung strategi tersebut.

2) Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Merupakan pelaksanaan atau penerapan dari strategi yang telah dibuat oleh pembuat strategi itu sendiri. Penetapan strategi membutuhkan keputusan dari pihak yang berwenangan, implementasi strategi terdiri dari:

- a. pelaksanaan dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif dan efisien

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung belum optimal dalam implementasi strategi pelaksanaan dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif dan efisien karena kekurangan dana serta SDM dalam pengembangan Kampung Wisata Braga. implementasi strategi pengembangan Kampung Wisata Braga tidak optimal ditandai dengan kurangnya promosi, *co-working space* Braga yang sering tutup, serta lukisan mural yang luntur. Namun, Teras Braga dapat dikatakan sudah baik dalam fungsinya sehingga menarik perhatian wisatawan. Kurangnya struktur organisasi yang efektif dan efisien menyebabkan implementasi strategi kurang terlaksana dengan baik. Sehingga Kampung Wisata Braga tidak berkembang bahkan bisa dikatakan redup. Seharusnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berusaha optimalisasi dengan baik walaupun kekurangan SDM dari lembaganya sendiri dengan meminta bantuan tenaga ahli maupun pihak swasta.

b. keterkaitan strategi dengan partisipan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menganggap partisipasi dari masyarakat cukup. Namun, setelah endemi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung berharap agar masyarakat lebih semangat lagi. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat tidak aktif dengan pengembangan Kampung Wisata Braga ini karena dampak dari adanya pandemi covid-19 dan masyarakat sudah aktif dengan aktivitas berjualan makanan maupun lukisan di Teras Braga, serta adanya event yang diselenggarakan oleh masyarakat di Kampung Wisata Braga. Sehingga keterkaitan strategi dengan partisipan bahwa masyarakat aktif dalam pengembangan Kampung Wisata Braga untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3) **Evaluasi Strategi**

Merupakan proses penilaian secara mendalam berbagai aspek terkait strategi itu sendiri dengan melihat kepada pencapaian tujuan apabila tujuan tidak tercapai maka fokus utama dari penilaian yakni hambatan- hambatan dalam proses pelaksanaan itu sendiri dan sebaliknya apabila tujuan tercapai maka fokus utama dari penilaian yakni pendukung dalam proses pelaksanaan itu sendiri. Penilaian atau evaluasi strategi merupakan alat utama untuk memperoleh data informasi. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi dimasa depan karena berbagai faktor internal dan eksternal terus berubah-ubah, terdiri dari:

a. pengukuran kinerja pegawai

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung telah melakukan pendampingan selama 4 bulan sampai 1 tahun setelah peresmian Kampung Wisata Braga. Namun dalam perencanaan yang telah diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tidak selalu mengawasi Kampung Wisata serta tidak ada satupun yang sudah direalisasikan dan

tidak memberikan informasi mengenai pendampingan maupun pelatihan saat pasca pandemic covid-19. Jadi bisa dinyatakan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung hanya memberikan pendampingan saat sebelum pandemi covid-19 saja. Kemudian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dinyatakan kurang karena fasilitas umum yang berada di Kampung Wisata Braga tidak mendukung dan ada wisatawan yang tidak mengetahui strategi dengan ketidaktahuannya saja dapat membuktikan kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung belum optimal. Selain itu, terdapat mural yang luntur serta tidak adanya promosi saat pasca pandemi covid-19. Maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam melakukan program Kampung Wisata Braga tidak menjalankan dengan baik, hal ini ditandai dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tidak memberikan pembinaan, pengawasan serta masyarakat Kampung Wisata Braga tidak ada perkembangan.

b. pengambilan langkah korektif

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sudah memiliki evaluasi terkait pengembangan Kampung Wisata Braga yakni kedepannya akan menggait akademisi agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dapat bantuan dari pihak yang dirasa cukup ahli dalam bidang pariwisata ini dan tidak terlalu mengandalkan pihak Dinas. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung menginginkan adanya pemisahan antara *jobdesk* terkait pariwisata dengan budaya agar dalam menjalankan suatu program lebih optimal serta dalam pengawasannya pun akan lebih optimal, sehingga dengan begitu tugas yang diberikan oleh pemerintah pusat atau pemerintah Kota Bandung akan mudah tercapai dan tidak melenceng dari konsep yang telah dibuat. Dengan adanya pengambilan langkah korektif dari Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Bandung, masyarakat berharap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung memberikan pembinaan, fasilitas umum serta dalam pembinaan memberikan binaan secara gratis, karena masyarakat merasa bahwa masyarakat ini tidak memiliki dana yang mendukung proses pembinaan secara terus-menerus. Namun realisasi dari langkah korektif tersebut belum optimal terlihat dari belum adanya pembinaan saat pasca pandemi covid-19 karena terdapat lukisan mural masih luntur, kurangnya promosi serta minimnya fasilitas umum yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa penulis tarik berdasarkan hasil penelitian, serta pengamatan peneliti mengenai Strategi Dinas dan Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, peneliti menyimpulkan yakni: pertama, strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam aspek formulasi strategi dapat dikatakan belum optimal, dilihat dari dua indikator yakni: (1) Langkah-langkah dalam menentukan perencanaan jangka panjang serta (2) Cara memilih strategi yang ideal untuk mencapai tujuan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tidak memiliki langkah perencanaan yang cukup matang serta strategi yang ideal dalam pengembangan Kampung Wisata Braga ditandai dengan tidak adanya pembinaan lanjutan saat pasca pandemi covid-19. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung hanya memberikan pembinaan saat sebelum pandemi covid-19. Kedua, strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam aspek implementasi strategi dapat dikatakan belum optimal, dilihat dari dua indikator yakni: (1) Pelaksanaan dalam menciptakan struktur organisasi yang efektif dan efisien serta (2) Keterkaitan strategi dengan partisipan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Bandung tidak menjalankan implementasi dengan baik ditandai dengan masih terdapat mural yang luntur serta kurangnya promosi terkait Kampung Wisata Braga. Dan ketiga, strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam aspek evaluasi strategi dapat dikatakan belum optimal, dilihat dari dua indikator yakni: (1) Pengukuran kinerja pegawai serta (2) Pengambilan langkah korektif, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung tidak mengevaluasi dengan baik ditandai dengan minimnya fasilitas umum seperti toilet umum, parkir umum, serta tempat sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/indicator/16/220/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html> (diakses pada tanggal 28 Juni 2022).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. <https://disbudpar.bandung.go.id/> (diakses 30 April 2023).

Firdaus, Iman. (2021, Maret 2). <https://www.kompas.tv/article/151526/2-maret-setahun-lalu-jokowi-umumkan-pasien-pertama-covid-19/> (diakses pada tanggal 8 Juni 2022).

KOMPAS.com. (2022, Desember 31). <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/31/06563981/ppk-m-dicabut-pemerintah-terbitkan-aturan-menuju-endemi-covid-19/> (diakses 7 Februari 2023).

Lumaksono, Adi; D.S. Priyarsono; Kuntjoro dan Rusman Heriawan. 2012. "Dampak Ekonomi Pariwisata Internasional Pada Perekonomian Indonesia". *Forum Pascasarjana* Vol. 35 No. 1 Januari 2012: 53-68.

- Muhammad, S. 2010. *Strategi Pemerintah: Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Wali Kota 1454 Tahun 2018-2023 tentang Pedoman Kampung Wisata.
- Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Covid-19.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Jakarta Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wamad, Sudirman. (2022, Desember 20). <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6471559/respons-pemkot-bandung-soal-pesona-kampung-braga-yang-luntur> (diakses pada tanggal 6 Februari 2023).
- Yunus, D. 2012. *Prinsip Perumusan Strategi Dalam Kebijakan Publik*. Jakarta: Sinar Grafika.

